

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SDN 18 Tebing Tinggi

Cici Paramita¹, Nana Fauzana Azima²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: ciciparamita763@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 18 Tebing Tinggi dengan jumlah 24 peserta didik, 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 81,25% (baik), dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 87,5% (sangat baik), dan siklus II 95% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 87,5% (sangat baik), dan siklus II 95% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 76,7, pertemuan 2 rata-rata 81,0 dan siklus II dengan rata-rata 85,9. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Kata kunci: *Model Think Pair Share, Kemampuan Membaca Pemahaman*

Abstract

This research was motivated by the low reading comprehension ability of students. The reason is that the use of learning models and students' understanding of learning is not yet optimal. The aim of this research is to describe the improvement in students' reading comprehension skills using the *Think Pair Share* (TPS) cooperative model in class V at SDN 18 Tebing Tinggi. This research is classroom action research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, namely

cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN 18 Tebing Tinggi with a total of 24 students, 10 male students and 14 female students. The research results showed an increase in: a) Teaching Module cycle I with an average of 81.25% (good), and cycle II 95.8% (Very Good), b) Implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 87, 5% (very good), and cycle II 95% (very good), while in the student aspect of cycle I with an average of 87.5% (very good), and cycle II 95% (very good), c) Assessment towards students in cycle I, meeting 1, an average of 76.7, meeting 2 with an average of 81.0 and cycle II with an average of 85.9. Based on these results, it can be concluded that using the Think Pair Share model can improve students' reading comprehension skills.

Keywords : *Think Pair Share Model, Reading Comprehension Ability*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karena bahasa menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memahami ilmu dan konsep-konsep abstrak (Aditya & Wardana, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan salah satunya keterampilan membaca. (Arwita Putri et al., 2023) mengemukakan bahwa “keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan sebuah tulisan baik kata atau kalimat menjadi bunyi bahasa”. Keterampilan membaca merupakan kemampuan bagi seseorang agar dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan dapat memperoleh pesan yang terkandung di dalam bacaannya.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020) menyatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis”. Salah satu jenis membaca yang perlu dikembangkan pada peserta didik di Sekolah Dasar adalah membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Fathonah (2016) “membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya”.

Keterampilan membaca pemahaman ialah bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih. Namun pada kenyataannya, peserta didik di Sekolah Dasar memiliki keterampilan membaca sebatas mampu membaca. Mereka kurang mampu memahami

isi dari teks yang mereka baca. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan masih kurang.

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan pada tanggal 09 Januari 2024 di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi menemukan permasalahan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum bisa memahami isi teks bacaan yang sudah dibacanya yang mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai hasil sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Asumsi dasar yang menyebabkan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah adalah peserta didik yang kurang fokus dan kurang aktif selama pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan belum menerapkan tahapan membaca pemahaman dengan benar pada pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas.

Untuk mengatasi kondisi di atas, maka perlu di adakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana diharapkan pada kurikulum Merdeka. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum merdeka ialah dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia memgggunakan model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis diantaranya, model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*), model TGT (*Team Game Tournament*), Model Tipe *Think Pair Share* (TPS), dan model GI (*Group Investigation*). Pada penelitian ini penulis memilih model TPS (*Think Pair Share*) karena model ini cocok digunakan terhadap masalah yang ditemui.

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Kamil et al., 2021). Model pembelajaran TPS ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Fahrullisa et al., (2018) menyatakan bahwa Model *Think Pair Share* merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*white or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran koooperatif yang saat ini menjadi salah satu cara yang sangat baik dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Model ini juga memiliki keunggulan yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa

Indonesia. Karena peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti berfikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan bebabagi hasil diskusi kepada teman yang lain. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kegiatan belajar yang aktif. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 18 Tebing Tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) untuk mengkaji dan merefleksikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama diantaranya meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Tahapan perencanaan meliputi tahap persiapan tindakan diantaranya: 1) Menyusun Modul Ajar; 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik; dan 3) Menentukan kolaborator dengan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan semua langkah-langkah yang tertuang dalam aktivitas guru. Observasi dilakukan oleh observer untuk memperoleh gambaran secara objektif selama penelitian pada proses pembelajaran berlangsung. Repleksi dilakukan untuk mengetahui upaya evaluasi yang dilakukan observer dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas penelitian dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul sehingga mencapai hasil yang maksimal. Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap, yaitu: observasi dan tes kemampuan membaca pemahan. Setelah peserta didik melakukan tes, maka selanjutnya adalah mencari nilai ketuntasannya. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase. Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada observasi dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi, pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta) tentang teks narasi sejarah. Proses pembelajaran terdiri dari 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu.

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024 tentang teks narasi sejarah "Museum nasional Indonesia", siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2024 tentang teks narasi sejarah "Perjanjian Linggarjati", untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024 tentang teks narasi sejar "BPUPKI".

Siklus I Pertemuan 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas ini terlebih dahulu peneliti menentukan mata pelajaran yang akan digunakan dalam penelitaian kemudian melaksanakan proses perancangan Modul Ajar, sebelum merancang Modul Ajar peneliti memilih terlebih dahulu Bab, dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *Think Pair Share* dikelas V semester II. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta), dengan materi teks narasi sejarah "Museum Nasional Indonesia". Untuk waktu pelaksanaan sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa, 30 April 2024. Berdasarkan hasil observasi modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 24 dengan presentase 75% (C). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi Cukup.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta) tentang teks narasi sejarah "Museum Nasional Indonesia". Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 dengan presentase 85% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Baik.

Selanjutnya Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi pada siklus I pertemuan 1 dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut. , penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Baik.

3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik merupakan gabungan dari penilaian proses membaca dan penilaian hasil membaca. Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh rata-rata 76,7. KKM yang digunakan yaitu 75, dengan demikian 15 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM sedangkan 9 orang peserta didik masih berada di bawah KKM. Presentase ketuntasan sebesar 62,5% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah

46,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 1 disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang didapatkan masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran diharapkan pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dengan baik. Dengan demikian penggunaan model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus I pertemuan 2 dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan 1.

Siklus I Pertemuan 2

1. Perencanaan

Sebelum menyusun perencanaan tindakan kelas ini terlebih dahulu peneliti menentukan mata pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian kemudian melaksanakan proses perancangan Modul Ajar, sebelum merancang Modul Ajar peneliti memilih terlebih dahulu Bab, dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *Think Pair Share* dikelas V semester II. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta), dengan materi teks narasi sejarah "Perjanjian Linggarjati". Untuk waktu pelaksanaan sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari kamis, 02 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 24 dengan presentase 87,5% (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi Baik.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 pada Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta) tentang teks narasi sejarah "Perjanjian Linggarjati". Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

Selanjutnya Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi pada siklus I pertemuan 2 dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut. , penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf

keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik merupakan gabungan dari penilaian proses membaca dan penilaian hasil membaca. Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh rata-rata 79,8. KKM yang digunakan yaitu 75, dengan demikian 17 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM sedangkan 7 orang peserta didik masih berada di bawah KKM. Presentase ketuntasan sebesar 70,8% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

4. Refleksi

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran peserta didik di siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan model Think Pair Share pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 2 disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang didapatkan masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang mana tujuan pembelajaran diharapkan pada siklus I pertemuan 2 belum tercapai dengan baik. Dengan demikian penggunaan model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I pertemuan 2.

Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum menyusun perencanaan tindakan kelas ini terlebih dahulu peneliti menentukan mata pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian kemudian melaksanakan proses perancangan Modul Ajar, sebelum merancang Modul Ajar peneliti memilih terlebih dahulu Bab, dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *Think Pair Share* di kelas V semester II. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta), dengan materi teks narasi sejarah "BPUPKI". Untuk waktu pelaksanaan sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa, 07 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 24 dengan presentase 95,8% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta) tentang teks narasi sejarah "BPUPKI". Penilaian kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus II diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan presentase 95% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf

keberhasilan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

Selanjutnya Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 18 Tebing Tinggi pada siklus II dari kegiatan peserta didik dilakukan dengan muncul dan menentukan kualifikasi pada setiap aspek yang diamati. Hasil observasi yang dilakukan observer adalah sebagai berikut. , penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan siklus II diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% (A). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

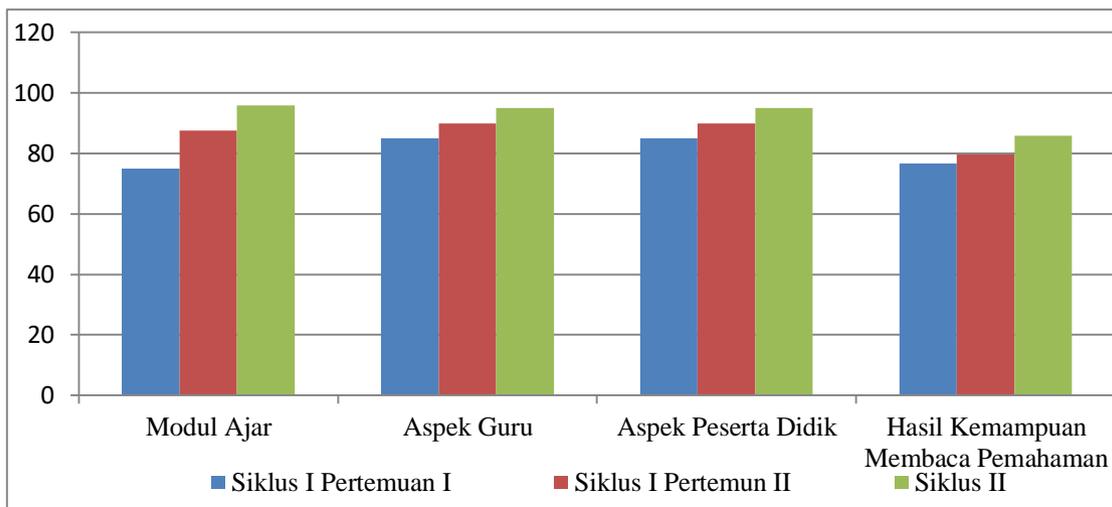
3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik merupakan gabungan dari penilaian proses membaca dan penilaian hasil membaca. Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II yaitu diperoleh rata-rata 85,9. KKM yang digunakan yaitu 75, dengan demikian 20 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM sedangkan 4 orang peserta didik masih berada di bawah KKM. Presentase ketuntasan sebesar 83,3% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh jelas bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Think Pair Share meningkat dari siklus I ke siklus II. Mulyasa (dalam Saputra & Ningsih, 2023) menyatakan "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri". Dikarenakan persentase ketuntasan siswa sudah melebihi standar menurut pendapat ahli diatas. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian sudah dinyatakan berhasil, dan penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus ke II.

Peningkatan hasil penelitian menggunakan model Think Pair Share pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 (Kebhinekaan di Indonesia Tercinta) dapat dilihat pada grafik di bawah.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Penelitian Menggunakan Model Think Pair Share

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS Dikelas V SDN 18 Tebing Tinggi bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS sudah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model TPS di SDN 18 Tebing Tinggi telah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., & Wardana, W. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *Ptk*, 4(1), 2747–1969. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- J. Saputra & Y. Ningsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4570–4576. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6876>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>